

## Literature Review: The Effect of Wet Cupping Therapy on Hypertension Patients

### Literature Review: Pengaruh Terapi Bekam Basah Pada Penderita Hipertensi

Agus Sustiyono<sup>1</sup>, Fina Maulina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D III Keperawatan Universitas Faletchan

**Received:**  
18 January 2024

**Revised:**  
24 January 2024

**Accepted:**  
8 February 2024

#### Abstract

Hypertension is often characterized by symptoms that often go undetected, thus posing a potential threat to individuals of all ages, resulting in fatal outcomes. This study aims to explore the effectiveness of wet cupping therapy in reducing blood pressure in hypertension sufferers. The methodology used in this research is a Literature Review, involving the analysis of four related journals to investigate the potential for reducing blood pressure levels in individuals with hypertension. Before the wet cupping therapy intervention, both the intervention group and the control group showed blood pressure levels above the normal range. After wet cupping therapy, the intervention group showed a significant reduction in blood pressure, while the control group experienced a less significant reduction. Some participants in the control group showed no reduction in blood pressure. This study concluded that wet cupping therapy has the potential to effectively reduce blood pressure in hypertension sufferers. However, the most significant reduction was observed in the intervention group, emphasizing the benefits of wet cupping therapy in managing hypertension. This research emphasizes the importance of alternative therapies, such as wet cupping, in overcoming the threat of hypertension and provides valuable insights into health more broadly.

**Keywords:** Wet Cupping, Hypertension, Therapy

#### Abstrak

Hipertensi sering ditandai oleh gejala yang sering tidak terdeteksi, sehingga menjadi ancaman potensial bagi individu dari segala usia, mengakibatkan hasil fatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas terapi bekam basah dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review, melibatkan analisis empat jurnal terkait untuk menyelidiki potensi penurunan tingkat tekanan darah pada individu dengan hipertensi. Sebelum intervensi terapi bekam basah, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan tingkat tekanan darah di atas rentang normal. Setelah terapi bekam basah, kelompok intervensi menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tekanan darah, sementara kelompok kontrol mengalami penurunan yang kurang signifikan. Beberapa peserta dalam kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan tekanan darah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi bekam basah memiliki potensi efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Namun, penurunan yang paling signifikan diamati pada kelompok intervensi, menekankan manfaat terapi bekam basah dalam mengelola hipertensi. Penelitian ini menegaskan pentingnya terapi alternatif, seperti bekam basah, dalam mengatasi ancaman hipertensi dan memberikan wawasan berharga bagi kesehatan secara lebih luas.

**Kata Kunci:** Bekam Basah, Hipertensi, Terapi

## Pendahuluan

Penyakit hipertensi, meskipun bukan penyakit menular dan sudah tidak asing bagi masyarakat, termasuk dalam kategori penyakit yang memiliki tingkat kematian tinggi di dunia. Salah satu faktor risiko utama terjadinya hipertensi adalah usia di atas 40 tahun. Seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan karena proses degeneratif (penuaan), sehingga tidak mengherankan jika penyakit hipertensi sering dijumpai pada usia senja atau usia lanjut. Hipertensi dapat terjadi pada siapa pun, baik pria maupun wanita (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO (2015), hipertensi, atau yang sering disebut sebagai tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, darah dipompa ke pembuluh darah dan dibawa ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal adalah 120 mmHg (sistolik) dan 80 mmHg (diastolik). Hipertensi umumnya tidak menunjukkan gejala, sehingga sebagian besar orang tidak merasakannya, meskipun tekanan darahnya sudah jauh di atas batas normal. Hipertensi menjadi penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis (Apriza Yanti & Muliati, 2019).

Riskesdas (2018) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia, berdasarkan pengukuran nasional, mencapai 34,1%, mengalami peningkatan dari prevalensi Riskesdas tahun 2013 yang sebesar 25,8%. Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi dengan 44,1%, sementara Papua memiliki prevalensi terendah dengan 22,2%.

Tekanan darah tinggi dapat memberikan beban berlebihan pada kerja jantung dan

pembuluh darah, mempercepat penyumbatan pembuluh arteri, dan menyebabkan pembesaran jantung yang dapat berlanjut menjadi gagal jantung. Untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, penanganan yang tepat dan efisien diperlukan, termasuk regulasi pola hidup sehat dan konsumsi obat-obatan. Selain itu, penderita hipertensi juga dapat menjalani pengobatan komplementer, seperti terapi bekam, yang dapat memberikan efek vasodilatasi sehingga tekanan darah turun secara stabil. Terapi bekam dilakukan dengan mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bekam basah memiliki efek positif terhadap tekanan darah. Penelitian oleh Rosida, I & Irma Nurahmi (2016) menemukan bahwa terapi bekam basah secara signifikan mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi, dengan nilai  $p$ -value = 0,001 ( $<0,05$ ) untuk tekanan darah sistolik dan 0,000 ( $<0,05$ ) untuk diastolik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi bekam efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang penulis terapkan adalah metode Literature Review yang difokuskan pada hasil penelitian terkini yang relevan dengan topik atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Literature Review dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang melibatkan analisis dan sintesis temuan-temuan penelitian terdahulu, teori, dan artikel-artikel ilmiah lainnya yang ditemukan dalam literatur sebagai dasar dan landasan penelitian (Cahyono, Agus, 2019).

Lebih lanjut, Literature Review dapat berbentuk analisis kriteria terhadap penelitian yang sedang dilakukan, terutama terkait dengan topik spesifik dalam bidang keilmuan tertentu. Hal ini melibatkan ulasan, rangkuman, serta pemikiran penulis mengenai beberapa sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas (Nursalam, 2020).

Jurnal penelitian didapatkan dari Google Scholar, Academia, yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, metode, jumlah populasi sampel, sampel dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan kedalam tabel diurutkan sesuai dengan

format tersebut. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak pada jurnal, jurnal dibaca dan dicermati secara full text, metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis isi jurnal. Penulis melakukan pencarian artikel dengan kata kunci: Terapi, Bekam Basah, Hipertensi.

### Hasil

Pada penyusunan *Literature Review* ini penulis melakukan pencarian artikel tentang penelitian pasien hipertensi di *Google scholar* dan *Academia*. Berikut hasil pencarian jurnal yang penulis dapatkan untuk dijadikan penelitian dengan metode menganalisa jurnal.

**Tabel 1.** Daftar Artikel Hasil Pencarian

Peneliti	Judul	Metode	Sampel	Database
Khairul Anam, (2019).	Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	<i>pre-eksperiment</i> dengan rancangan <i>one-group pretest-posttest design</i>	10 orang	<i>Google scholar</i>
Ida Rosida, Irma nurahmi (2016).	Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	Pre-ekspriment dengan rancangan <i>one-group pretest-posttest design</i>	20 orang	<i>Google scholar</i>
Dwi Yunita, (2021).	Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi	Pre-ekspriment dengan rancangan <i>two group pretest-posttest design</i>	20 orang	<i>Google scholar</i>
Nuridah, Yodang, (2021).	Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi	Pre-eksperiment dengan rancangan <i>two group pretest-posttest design</i>	40 orang	<i>academia</i>

Tabel 2. Hasil Analisis PICO

<i>Journal bibliography</i>	<i>Population</i>	<i>Intervention</i>	<i>Comperator</i>	<i>Outcome</i>
Pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi  Khairul Anam, H. Imam Fatoni, Agustina	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 46 responden dengan tekanan darah tinggi, sampel yang di dapat dalam penelitian ini berjumlah 10 responden diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Penelitian ini terdiri dari 10 responden, yang terdiri dari 3 responden laki-laki dan 7 responden perempuan, sebelum dilakukan bekam basah akan diberikan <i>pre test</i> , dan setelah di bekam basah akan diberikan <i>post test</i> . Intervensi bekam basah ini diberikan maksimal satu minggu satu kali.	Pada penelitian ini responden diberikan intervensi bekam basah, dengan menggunakan <i>one group pre test post test</i> . Sebelum dilakukan bekam basah akan diberikan <i>pre test</i> menunjukkan prehipertensi 30% dan hipertensi tahap satu berjumlah 70%, dan setelah di bekam basah akan diberikan <i>post test</i> menunjukkan hasil prehipertensi mengalami penurunan sebanyak 20, sedangkan pada hipertensi tahap satu seluruhnya mengalami penurunan tekanan darah.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tekanan darah terhadap penderita hipertensi dengan nilai <i>p value</i> = 0,005 berarti < 0,005, yang artinya ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah.
Pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi  Ida Rosida, Irma Nurahmi	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 36 responden dengan tekanan darah tinggi, dan sampel yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 20 responden di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya, diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Pada penelitian ini terdiri dari 20 responden yang terdiri dari 13 laki – laki dan 7 perempuan, diberikan <i>pre test</i> sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi akan diberikan <i>post test</i> pada akhir penelitian	Pada penelitian ini responden diberikan intervensi bekam basah, dengan menggunakan <i>one group pretest – posttest</i> . Setelah diberikan intervensi berdasarkan dari 20 responden didapatkan bahwa 14 responden mengalami penurunan tekanan darah sistol dan 6 responden tidak ada penurunan pada tekanan darah sistol, sedangkan pada perubahan tekanan darah diastol didapatkan 4 Responden mengalami perubahan dan 16 responden tidak mengalami perubahan. Hasil uji statistik <i>wilcoxon</i> didapatkan nilai <i>p value</i> = 0,001 yang berarti adanyapengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan bekam basah pada pasien hipertensi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bekam basah dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi. Dengan nilai <i>P Value</i> = 0,001 berarti < (0,05) untuk tekanan darah sistolik dan 0,001 berarti < (0,05) untuk tekanan darah diastolik.

<p>Pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi</p> <p>Dwi Yunita Rahmadhani</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 responden penderita hipertensi dengan 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol di Rumah perawatan Al-Thaf Kota Jambi.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan <i>two group pretest dan posttest design</i>. Dengan sampel 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukanyaitu dengan menggunakan bekam basah.</p>	<p>Pada kelompok intervensi, responden dilakukan intervensi bekam basah dengan menggunakan <i>two group pretest posttest</i>. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi mengalami perubahan tekanan darah sedangkan pada kelompok kontrol tidak signifikan terhadap perubahan tekanan darah.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap stabilisasi tekanan darah pada pasien hipertensi di kota Jambi. Dengan hasil p Value tekanan darah sistolik = 0,000 dan p value tekanan darah diastolik =0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai p value sistole 0,153 &gt; 0,005 dan diastol 0,509, makakelompok kontrol tidak signifikan terhadap perubahan.</p>
<p>Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi: studi quasy eksperimental</p> <p>Nuridah, Yodang</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 responden penderita hipertensi dengan 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol di Wilayah kerja Puskesmas Kolaka.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan <i>two group pretest dan posttest</i>. Dengan sampel 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukanyaitu dengan menggunakan bekam basah dilakukan selama satu kali sebulan selama tiga bulan berturut-turut. Sedangkan kelompok kontrol hanya dilakukan observasi tekanan darah.</p>	<p>Pada kelompok intervensi, responden dilakukan intervensi bekam basah dengan menggunakan <i>two group pre test post test</i>. Sebelum diberikan intervensi akan di ukur tekanan darah nya 5 menit sebelum dibekam. Setelah dilakukan intervensi akan mengulang pengukuran tekanan darahnya 5 menit setelah diberikan bekam. Dan mengalami perubahantekanan darah sedangkan pada kelompok kontrol tidak signifikan terhadap perubahan tekanandarah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan Setelah dilakukan pembekaman basah selama tiga bulan berturut-turut, tekanan darah sistole dan diastole mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 0,000 (p&lt; 0,05) dan kelompok kontrol (p&gt;0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tekanan darah pada ketiga interval waktu pengukuran pada kelompok intervensi.</p>

Tabel 3. Hasil Artikel Penelitian Literature Review

Peneliti, judul, dan tahun penelitian	Desain	Hasil
Khairul anam. Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. (2019)	Desain penelitian ini menggunakan <i>pre Eksperiment</i> dengan rancangan <i>one-group pretest- posttest design</i> . Penelitian ini menggunakan 10 responden menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Sebelum diberikan intervensi menunjukkan prehipertensi berjumlah 3 responden (30,0%), hipertensi tahap 1 berjumlah 7 responden (70,0%). Setelah di beri intervensi sebagian besar responden terjadi perubahan tekanan darah keseluruhan menjadi normal. Hasil uji <i>wilcoxon</i> di peroleh angkasignifikan atau nilai <i>P Value</i> = 0,005 berarti < (0,05), maka H1 diterima.
Ida Rosida, Irma nurahmi. Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. (2016)	Desain penelitian ini menggunakan <i>pre Eksperiment</i> dengan rancangan <i>one-group pretest- posttest design</i> . Sampel yang di ambil berjumlah 20 responden dengan Teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian inimenunjukkan bekam basah dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi. Dengan nilai <i>P Value</i> = 0,001 berarti < (0,05) untuk tekanan darah sistolik dan 0,001 berarti < (0,05) untuk tekanan darah diastolik.
Dwi yunita. Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. (2021)	Desain penelitian ini menggunakan teknik <i>pre eksperiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest- posttest design</i> dengansampel yang berjumlah 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden dengan teknik <i>puposivesampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap stabilisasi tekanan darah pada pasien hipertensi di kotajambi. Dengan hasil <i>p Value</i> tekanan darah sistolik = 0,000 dan <i>p value</i> tekanan darah diastolik =0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai <i>p value</i> sistole 0,153 > 0,005 dan diastol 0,509, makakelompok kontrol tidak signifikan terhadapperubahan.
Nuridah, Yodang, Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi (2021)	Desain penelitian ini menggunakan teknik <i>pre eksperiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest- posttest design</i> . Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kolaka dengan melakukan 1 bulan 1 kali pembekaman dan dilakukan selama tiga bulan berturuturut.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan Setelah dilakukan pembekaman basah selama tiga bulan berturut-turut, tekanan darah sistole dan diastole mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan kelompok kontrol ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwaada perbedaan rata-rata tekanan darah pada ketiga interval waktu pengukuran pada kelompok intervensi.

## Pembahasan

Berdasarkan jurnal pertama, yang ditulis oleh Khairul Anam (2019) dengan judul "Pengaruh Terapi Bekam Basah

terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi," penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan sampel 10 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 7

perempuan. Distribusi responden menunjukkan bahwa 80% jarang melakukan olahraga dan 80% berusia 45-59 tahun. Pengolahan data menggunakan uji Wilcoxon, menunjukkan prehipertensi sebanyak 30%, setelah terapi bekam basah menjadi normal pada 2 responden, dan 1 responden tetap prehipertensi. Hipertensi tahap satu yang awalnya 70%, setelah intervensi, semua responden menjadi normal. Uji statistik Wilcoxon test dengan nilai p-value = 0,005 menunjukkan adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan jurnal kedua, yang ditulis oleh Rosida, Ida & Nurahmi (2016) dengan judul "Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi," penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan sampel 20 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan, dengan rata-rata usia 53,55 tahun. Hasil tekanan darah sistol sebelum dibekam berkisar antara 146 mmHg sampai 168 mmHg, dan diastol antara 99 mmHg sampai 120 mmHg. Setelah terapi bekam basah, tekanan darah sistol rata-ratanya menjadi 137,63 mmHg dan diastol menjadi 91,29 mmHg. Dari 20 responden, 14 mengalami penurunan tekanan darah sistol, dan 6 tidak mengalami perubahan. Pada tekanan darah diastol, 4 responden mengalami perubahan, dan 16 tidak mengalami perubahan. Hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai p-value = 0,001 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari terapi bekam basah pada pasien hipertensi di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan jurnal ketiga, yang ditulis oleh Dwi Yunita Rahmadhani (2021) dengan judul "Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada

Pasien Hipertensi," penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan two group pre-test and post-test design, melibatkan 20 responden (10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol) di Rumah Perawatan Al-Thaf Kota Jambi pada bulan Maret hingga Juli 2021. Usia responden kebanyakan berada pada rentang 51-55 tahun. Hasil tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum terapi bekam adalah sistol 152,20 mmHg dan diastol 100,80 mmHg. Setelah terapi, tekanan darah rata-ratanya menjadi sistol 141,50 mmHg dan diastol 87,90 mmHg. Uji statistik T-Test menunjukkan p-value sistol = 0,153 > 0,05 dan diastol p-value = 0,509, menyimpulkan bahwa kelompok kontrol tidak signifikan terhadap perubahan tekanan darah. Terdapat perbedaan signifikan rata-rata tekanan darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa terapi bekam basah efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan jurnal keempat, yang ditulis oleh Nuridah, Yodang (2021) dengan judul "Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi," penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen dengan pendekatan Control Group Design pre-post test, melibatkan 40 responden (20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol) di wilayah kerja Puskesmas Kolaka. Kelompok intervensi menjalani pembekaman pada titik hipertensi satu kali sebulan selama 3 bulan, sementara kelompok kontrol hanya diamati tanpa intervensi. Hasil tekanan darah kelompok intervensi menunjukkan penurunan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, terapi bekam efektif menurunkan tekanan darah pada pasien

hipertensi, diikuti oleh evaluasi setiap akhir bulan selama 3 bulan berturut-turut.

Dari keempat jurnal, dapat disimpulkan bahwa pemberian bekam basah efektif menurunkan tekanan darah pada kelompok intervensi. Namun, tingginya risiko penyakit hipertensi seiring bertambahnya usia merupakan faktor utama risiko penyakit tersebut. Seiring usia bertambah, struktur anatomi organ dalam tubuh mengalami perubahan, termasuk penipisan dan kehilangan elastisitas pada pembuluh darah arteri, yang menyebabkan penyempitan dan peningkatan tekanan darah. Penelitian juga berasumsi bahwa bekam basah dapat memengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi dengan mengurangi volume darah melalui pengeluaran sebagian darah. Bekam basah adalah terapi pengobatan alternatif yang melibatkan penggunaan alat khusus untuk menghisap darah di bawah kulit. Penting dicatat bahwa pengobatan hipertensi memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk perubahan gaya hidup, pola makan sehat, olahraga teratur, penggunaan obat-obatan, dan pengelolaan stres.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam basah pada penderita hipertensi.
- b. Terdapat perubahan yang signifikan pada tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam basah pada penderita hipertensi.
- c. Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Pemberian terapi bekam basah efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, mengurangi volume darah melalui pengeluaran sebagian darah. Melakukan terapi bekam basah secara teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi. Penting untuk dicatat bahwa terapi bekam basah sebaiknya dilakukan satu bulan sekali dan di titik yang sesuai dengan kondisi pasien.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan perhatian yang diberikan dari semua pihak terhadap penelitian kami yang berjudul "Literature Review: Pengaruh Terapi Bekam Basah pada Penderita Hipertensi." Penelitian ini telah membawa kami dalam perjalanan pengetahuan yang mendalam mengenai potensi terapi bekam basah sebagai alternatif dalam menangani masalah hipertensi yang sering kali dianggap sebagai pembunuh diam-diam. Dukungan yang diberikan tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga memperkaya sudut pandang kami terhadap signifikansi penelitian ini.

### Referensi

- (2019). *Klasifikasi Hipertensi*, World Health Organization 2017 WHO, (2015). *Hipertensi*, World Health Organization
- Agustin, dkk, (2018). "Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Wara Kecamatan Kusun Hulu Kabupaten Tanah Bumbu", Repository Politeknik Kesehatan Denpasar
- Apriza Yanti, Muliati. (2019). "Pengaruh Pemberian Jus Semangka Merah dan Kuning Terhadap Tekanan Darah Lansia Menderita

- Hipertensi*". Jurnal Endurance
- Astuti, (2018). *Efektifitas bekam basah pada pasien hipertensi*, Systematic Review: Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan
- Cahyono, Agus, (2019). "Literatur review: Panduan penulisan dan penyusunan" Fakultas keperawatan universitas airangga H. Aulia (ed). CV. Pena Persada. Nanda International
- Ismail, dkk, (2017). *Insight of Holistic Nursing dan Aplikasi Intervensi Komplementer*, Repository Politeknik Kesehatan Denpasar jurnal lppm dian husada
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2013). *Riset Kesehatan Dasar*,
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Tentang hipertensi*, Pusat Data dan Infomasi Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). *profil Kesehatan Indonesia*, Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Mega, dkk, (2017). "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Grade 1 Di Rumah Sehat Mina", jurnal akademik baiturrahim jambi
- Musakkar, Djafar (2021). *Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi*,
- Nurasalam, (2020). "Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan"
- Rahmadhani, (2021). "Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi", jurnal akademik baiturrahim jambi
- Riskesdas, (2018). *Prevelensi Hipertensi Di Indonesi*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dapartemen Kesehatan
- RISKESDAS, Jakarta: Balitbang
- Rosida, Ida & Irma Nurahmi, (2016). *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pada Hipertensi*, Community of Publishing in Nursing (COPING)
- Sinaga, (2017). *Manfaat Literature Review*, Repository Universitas Hasanuddin
- Snyder, (2019: 333), *Literature Review as a research methodology*, Repository Universitas Hasanuddin
- Suroso, J, (2020). *Literature Review*, MMSI Binus
- Susi Susannah, Ani Sutriningsih, (2017). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Trio Husada Malang*, Publikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Trisnawan, Adi, (2019). *Mengenal Hipertensi*, Jakarta: Mutiara Aksara
- Zaki, (2012). "Lima Terapi Sehat Terapi Bekam (Al-hijamah), Terapi Mata kiropraktik, Refleksi Super Emotional Freedom Technique", Jakarta: PT Elex Media Komputindo